

Minat dan Kepercayaan Diri Dalam Berkarir Di Dunia Perpajakan: Perspektif Mahasiswa Akuntansi

Puspa Ardila Ratna Ningsih^{1*}, Ayu Umyana², Angga Permadi Karpriyana³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

*E-mail Korespondensi: b1031221231@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 07-08-2025

Revision: 21-08-2025

Published: 29-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1123

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi melakukan pengujian terhadap bagaimana keyakinan serta kepercayaan diri mahasiswa akuntansi mempengaruhi motivasinya dalam mengejar karir di bidang perpajakan, serta menganalisis peran kepercayaan diri dalam memperkuat hubungan antara persepsi dan minat karir. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian eksplanatori dengan alat kuantitatif. Subjek yang diteliti dalam kajian ini adalah mahasiswa yang berada pada tahap akhir dalam Mahasiswa program studi akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah menyelesaikan mata kuliah perpajakan pada tahun akademik 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 332 mahasiswa akuntansi, dengan analisis data dilakukan dengan menerapkan regresi linier berganda yang dioperasikan berdasarkan skala Likert. Hasil penelitian mengindikasikan tentang persepsi dan rasa percaya diri mempunyai dampak yang positif serta signifikan terhadap ketertarikan untuk berkarir dalam sektor perpajakan. Selain itu, tingkat kepercayaan diri juga terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara persepsi dan minat karir. Secara konseptual, temuan ini memperkuat teori Sikap subjektif, norma, dan kontrol perilaku ditonjolkan dalam Theory of Reasoned Action (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dirasakan, sebagaimana tercermin dalam persepsi dan kepercayaan diri, mempunyai dampak signifikan terhadap niat atau minat individu dalam mengejar karir. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan persepsi positif dan kepercayaan diri mahasiswa penting untuk mendorong minat mereka dalam memiliki karir di dunia pajak.

Kata Kunci: Persepsi; Kepercayaan diri; Minat berkarir di dunia perpajakan

A B S T R A C T

This study aims to analyze and explore how accounting students' beliefs and self-confidence influence

Acknowledgment

their motivation to pursue a career in taxation, as well as to analyze the role of self-confidence in strengthening the relationship between perception and career interest. This study uses an explanatory research strategy with quantitative tools. The subjects studied in this study were students in the final stages of the accounting study program at Tanjungpura University, Pontianak, who had completed taxation courses in the 2022/2023 academic year. Data were collected through questionnaires distributed to 332 accounting students, with data analysis conducted using multiple linear regression operating on a Likert scale. The results indicate that perception and self-confidence have a positive and significant impact on interest in a career in the taxation sector. In addition, the level of self-confidence has also been shown to play a moderating role in the relationship between perception and career interest. Conceptually, these findings strengthen the theory of subjective attitudes, norms, and behavioral control highlighted in the Theory of Reasoned Action (TRA) and the Theory of Planned Behavior (TPB), which, as reflected in perception and self-confidence, have a significant impact on an individual's intention or interest in pursuing a career. This study provides a warning that increasing students' positive perceptions and self-confidence is important to encourage their interest in having a career in the world of taxation.

Key word: Perception; Self-confidence; Interest in a career in taxation

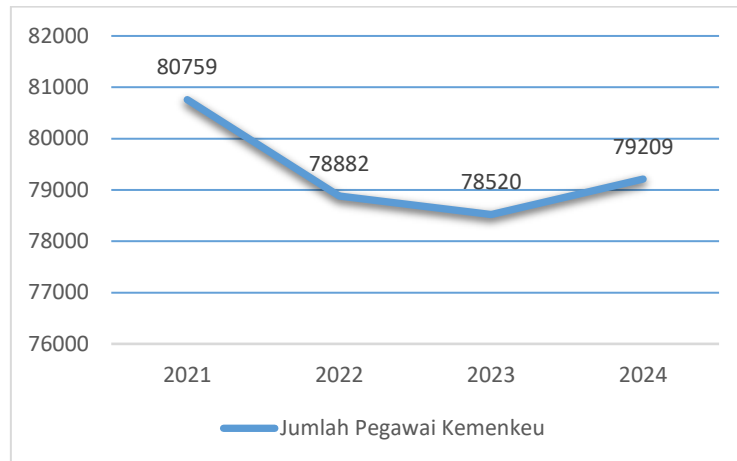
© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Di era kontemporer, Indonesia telah mengalami pertumbuhan investasi yang cukup besar. Perkembangan ini menciptakan banyak prospek karier, khususnya bagi lulusan perguruan tinggi. Sektor pajak sangat penting bagi struktur perusahaan karena bertanggung jawab untuk mengelola, mengatur, dan menegakkan tanggung jawab perpajakan perusahaan. Manajemen pajak yang baik dapat membantu bisnis dalam memenuhi komitmen fiskal mereka dengan cara yang murah, efektif, dan efisien, sambil mematuhi semua aturan dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, manajemen pajak membantu mengurangi beban pajak perusahaan sambil tetap mematuhi undang-undang yang berlaku (Koa & Mutia, 2021).

Selain itu, kemajuan teknologi memotivasi pemerintah untuk terus memodernisasi sistem perpajakan, Tujuannya adalah untuk membuat prosedur pembayaran dan pelaporan

pajak menjadi lebih mudah, efisien, dan transparan bagi wajib pajak. Proyek modernisasi ini tentu saja membutuhkan bantuan sumber daya manusia yang berpengalaman, dapat diandalkan, dan memiliki pengalaman perpajakan yang luas (Anggraeni *et al.*, 2020). Namun, tantangan yang dihadapi saat ini adalah minimnya tenaga ahli perpajakan di Indonesia.



Gambar 1. Jumlah Pegawai Kementerian Keuangan

Sumber: kementerian keuangan (2025)

Berdasarkan gambar diatas diketahui terjadi penurunan pada jumlah pegawai kementerian keuangan yang konsisten dari 2021 ke 2023, seiring program *negative growth* untuk efisiensi kepegawaian di Kemenkeu. Pada 2023 tercatat penurunan hingga 78.520 pegawai. Hingga akhir tahun 2024, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diperkirakan telah memangkas jumlah pegawainya sebesar 5,63% menjadi sekitar 77.827 orang. Hingga akhir tahun 2024, jumlah wajib pajak terdaftar mencapai 86,7 juta orang, naik 17,23% dari tahun sebelumnya (www.pajak.go.id). Kondisi sebaliknya ini mengindikasikan dibutuhkannya sumber daya manusia di pemerintahan Indonesia dengan kapasitas atau pengetahuan dasar perpajakan untuk memaksimalkan penerimaan pajak dan mendanai kas negara. Untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi di bidang pajak, diperlukan solusi. Tentu saja, jumlah pakar perpajakan di Indonesia masih sangat sedikit, yang niscaya akan memengaruhi administrasi dan pemungutan pajak di seluruh negeri (Maulana & As'ari, 2024). Terbatasnya jumlah pegawai di industri perpajakan dan lembaga pendidikan, seperti universitas, yang menghasilkan lulusan akuntansi memiliki kaitan tidak langsung yang berujung pada rendahnya pelayanan dan penerimaan pajak (Aji *et al.*, 2022). Tenaga profesional di lingkup perpajakan merupakan hal yang krusial sehingga terciptanya keefektifan perpajakan negara Indonesia.

Sejumlah faktor yang meningkatkan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk memilih

karier pada sektor perpajakan antara lain adalah banyaknya peluang kerja yang tersedia, pengaruh lingkungan sekitar, serta dukungan dari keluarga (Mahayani et al., 2017). Salah satu jalur karier yang menarik perhatian mahasiswa program studi akuntansi adalah sektor perpajakan, seperti menjadi konsultan pajak, staf di Direktorat Jenderal Pajak, atau ahli penilai dalam suatu korporasi. Menyusun rencana karier merupakan langkah strategis untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan (Trisnawati dan Rusydi, 2015). Mahasiswa cenderung terdorong untuk menekuni dunia perpajakan karena relevan dengan background studi mereka sebagai mahasiswa di jurusan akuntansi, di mana mereka merasa dapat memanfaatkan pengetahuan perpajakannya untuk membantu memecahkan persoalan pajak dalam kehidupan nyata (Anggraeni, et al. 2020). Selain itu, mahasiswa juga meyakini bahwa profesi di bidang ini menjanjikan penghasilan yang layak, fasilitas yang mendukung, dan peluang karier yang masih sangat terbuka luas (Mahayani et al., 2017).

Persepsi mahasiswa merupakan salah satu unsur yang berkontribusi. Minat pribadi seseorang terhadap suatu pekerjaan mungkin dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap sesuatu. Dalam hal ini, keinginan untuk menekuni profesi di bidang perpajakan mungkin secara tidak langsung dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa akuntansi tentang keputusan untuk menekuni jalur karier tersebut. (Affifi, 2018). Hasil penelitian Nugroho (2019) menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa turut memberikan kontribusi positif dalam menentukan pilihan mereka untuk meniti karier di sektor perpajakan. Ketika para mahasiswa mempunyai kesan yang baik berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh, maka kecenderungan mereka untuk memilih pekerjaan di lingkup perpajakan juga meningkat. Dengan demikian, persepsi yang positif tersebut dapat mendukung kesiapan mereka dalam menjalani profesi di bidang tersebut, serta mendorong minat yang tinggi untuk menekuni karir perpajakan (Lioni & Baihaqi, 2016).

Salah satu faktor penting lainnya adalah kepercayaan diri, yang berperan sebagai kunci dalam mengembangkan potensi mahasiswa. Kepercayaan diri memegang peranan penting karena mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya, membantu dalam pengendalian diri, serta memudahkan adaptasi terhadap berbagai situasi di sekelilingnya (Damayanti, 2020). Menurut penelitian Elisa dan rekan-rekannya (2019), tingkat kepercayaan diri yang kuat memiliki peran signifikan dalam membangkitkan motivasi mahasiswa untuk mengejar tujuan karier mereka di bidang perpajakan. Namun, temuan dari Ayem dan Hidayat (2021) menunjukkan hasil yang cukup mengejutkan, yakni bahwa tingkat kepercayaan diri yang berlebihan pada mahasiswa jurusan akuntansi justru berdampak negatif terhadap minat mereka untuk

meniti pekerjaan sebagai konsultan pajak.

Bidang perpajakan masih belum menjadi pilihan karir utama bagi banyak lulusan program studi akuntansi (Mahayani *et al.*, 2017). Hal ini cukup disayangkan mengingat mahasiswa kerap dipandang sebagai agen perubahan dari masa ke masa (Pitriyani & Annisa, 2023). Rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk terjun ke dunia perpajakan umumnya berakar dari keterbatasan pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap materi perpajakan, ditambah dengan kurangnya rasa percaya diri (Mahayani *et al.*, 2017). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman perpajakan di kalangan mahasiswa di sektor ini menjadi alasan utama mengapa mahasiswa akuntansi kurang tertarik untuk bekerja di industri perpajakan. Mahasiswa tidak dapat sepenuhnya menyadari potensi mereka dengan mengikuti kegiatan sekolah yang mempersiapkan mereka untuk mencari pekerjaan (Syukur & Sitinjak, 2025).

Mahasiswa akuntansi seharusnya mulai mempertimbangkan dan mempersiapkan jalur karier yang selaras dengan bidang studinya (Oktavia & Fajarudin, 2023). Namun, masih banyak mahasiswa yang enggan memilih karier di bidang perpajakan, salah satunya karena kurangnya pemahaman mengenai profesi tersebut serta minimnya informasi terkait peluang kerja yang tersedia (Koa & Mutia, 2021). Kurangnya pemahaman dalam mata kuliah perpajakan membuat mahasiswa tidak memperoleh informasi yang memadai mengenai jalur profesi yang dapat mereka tempuh (Zyahwa *et al.*, 2023). Akibatnya, banyak lulusan akuntansi yang tidak menunjukkan ketertarikan untuk berkarier sebagai konsultan pajak (Sari *et al.*, 2024). Ini terjadi sesuai dengan temuan Naradiasari dan Wahyudi (2022) mereka menemukan profesi di bidang perpajakan masih kurang diminati di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, Masih terjadi ketidakseimbangan antara permintaan tenaga profesional di sektor perpajakan dengan jumlah mahasiswa akuntansi yang berminat meniti karier dalam bidang tersebut. Di satu sisi, pemerintah dan dunia industri sangat membutuhkan SDM yang profesional dan kompeten dalam perpajakan untuk mendukung modernisasi sistem dan meningkatkan penerimaan negara. Namun, di sisi lain, jumlah lulusan akuntansi yang berminat mendalami bidang perpajakan justru masih sangat rendah.

Dilatarbelakangi oleh fenomena di atas, beberapa permasalahan dalam penelitian ini ialah persepsi dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa memiliki fungsi yang krusial dalam menentukan *passion* mereka untuk berkarier di lingkup perpajakan. Minat mahasiswa terhadap karir perpajakan dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kompleksitas dan tantangan

dalam bidang ini, serta tingkat kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan potensi diri untuk sukses di dalamnya. Selain itu, tingkat kepercayaan diri dapat berperan sebagai mediator, mengontrol hubungan antara persepsi yang dianut mahasiswa tentang perpajakan dengan minat karir mereka. (Syafi'i, 2021; Pertiwi, 2021) mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan ketertarikan mahasiswa terhadap pengembangan karir di sektor perpajakan, yang dipengaruhi oleh tingkat keyakinan diri yang tinggi serta pandangan positif terhadap profesi tersebut. Sebaliknya, persepsi negatif dan rendahnya kepercayaan diri dapat menjadi penghambat bagi minat mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksplanatori serta metode kuantitatif. Pengumpulan data ini dilaksanakan melalui penyusunan serangkaian pertanyaan yang diarahkan kepada para responden yang merupakan perwakilan (*sampel*) suatu populasi. Subjek Studi ini adalah mahasiswa akhir yang telah mengikuti program studi perpajakan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah 332 mahasiswa mengambil program studi akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak yang masih terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan adalah uji Regresi Linear Berganda.

HASIL

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1,1	100	2	5	4.52	.627
X1,2	100	3	5	4.37	.525
X1,3	100	2	5	4.14	.752
X1,4	100	2	5	4.13	.761
X1,5	100	2	5	4.07	.714
Y1,1	100	2	5	4.27	.633
Y1,2	100	1	5	3.99	.893
Y1,3	100	2	5	3.89	.898
Y1,4	100	3	5	4.22	.596
Z1,1	100	2	5	3.86	.792
Y1,5	100	3	5	4.37	.580
Z1,2	100	2	5	3.76	.889
Z1,3	100	2	5	3.92	.813
Z1,4	100	1	5	3.83	.753
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Diolah (2025)

Setiap variabel yang diteliti telah dinilai berdasarkan analisis statistik deskriptif Tabel 1. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh atas informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Memastikan distribusi data responden berdasarkan pada masing-masing indikator variabel pengujian ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Berdasarkan hasil pemrosesan data menggunakan SPR, diagram ini menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki persepsi positif dan setuju dengan pentingnya karier di bidang pajak berada pada kisaran 4,07 hingga 4,52. Angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki impresi yang positif dan cenderung setuju terhadap pentingnya karier di bidang perpajakan.

Denaturasi di area pajak, rata-rata antara 3,89 dan 4,37. Ini berarti sangat tinggi bagi siswa untuk mempertahankan karier mereka di lapangan. Metrik bernilai tinggi bagi siswa untuk mempertahankan karier mereka di lapangan. Metrik bernilai tinggi tercantum dalam artikel di mana masyarakat rata-rata di 4,37 diharuskan oleh pekerjaan pajak saat ini. Ini menunjukkan bahwa siswa menyadari urgensi dan peluang kerja di bidang pajak.

Selama waktu itu, tingkat kepercayaan untuk tingkat fluktuasi memiliki jumlah poin rata-rata antara 3,76 dan 3,92. Nilai ini belum pada maksimum absolutnya, tetapi mencerminkan mayoritas responden yang sangat percaya diri dalam peluang dan kemauan mereka untuk memasuki dunia kerja, terutama di bidang perpajakan.

Nilai deviasi standar untuk semua indikator adalah nomor 1, menunjukkan bahwa distribusi responden tidak terlalu jauh dari rata-rata. Ini berarti bahwa mayoritas responden memberikan respons yang cukup homogen dan biasanya dalam kategori peringkat tinggi.

Secara keseluruhan, hasil tes deskriptif ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Tanjong Phra memiliki minat tinggi dalam persepsi yang baik, ukuran kepercayaan diri dan karier yang memadai di bidang pajak. Temuan ini memberikan landasan awal yang kuat untuk analisis lebih lanjut ketika memeriksa keterkaitan antara variabel yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas (Pearson correlation)

Tabel 2. Hasil Uji Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	,452**	,358**	,428**	,301**	,665**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,452**	1	,251*	,384**	,361**	,615**
	Sig. (2-tailed)	,000		,012	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,358**	,251*	1	,674**	,470**	,777**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,428**	,384**	,674**	1	,596**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,301**	,361**	,470**	,596**	1	,755**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1TOTAL	Pearson Correlation	,665**	,615**	,777**	,859**	,755**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah (2025)

Menurut hasil evaluasi validitas untuk variabel Persepsi, seluruh item pernyataan (X1.1 hingga X1.5) memiliki nilai korelasi Pearson terhadap total skor (X1TOTAL) lebih besar daripada nilai r tabel (0,197 pada $N = 100$, $\alpha = 0,05$). Nilai korelasi berkisar antara 0,615 hingga 0,859 dan semuanya signifikan pada taraf 0,01, kecuali korelasi antar item X1.2 dan X1.3 yang signifikan pada taraf 0,05. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa setiap kueri yang berkaitan dengan variabel persepsi adalah sah karena memenuhi persyaratan bahwa r_t tabel lebih rendah dari nilai prediksi r . Oleh karena itu, item-item ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang berupaya menilai sikap responden.

Tabel 3. Hasil Uji Variabel Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	YTOTAL
Y1	Pearson	1	,088	,020	,347**	,579**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		,447	,863	,002	,000
	N	77	77	77	77	77
Y2	Pearson	,088	1	,465**	,697**	,750**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,447		,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77
Y3	Pearson	,020	,465**	1	,316**	,647**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,863	,000		,005	,000
	N	77	77	77	77	77
Y4	Pearson	,347**	,697**	,316**	1	,817**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,005		,000
	N	77	77	77	77	77
YTOTAL	Pearson	,579**	,750**	,647**	,817**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan temuan analisis korelasi Pearson, seluruh item pada variabel Minat (Y1 hingga Y4) mempunyai nilai r hitung untuk skor total (YTOTAL) lebih besar daripada nilai r tabel (0,197), dengan nilai korelasi berkisar antara 0,579 hingga 0,817 hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Minat memiliki tingkat signifikansi yang mencapai 0,01. Temuan ini menegaskan bahwa semua indikator tersebut adalah valid. Meskipun terdapat korelasi yang lemah antara Y1 dengan Y2 dan Y3, namun korelasi Y1 dengan YTOTAL tetap melebihi nilai r tabel, sehingga Y1 tetap dinyatakan sahih. Dengan demikian, seluruh item pada variabel Minat layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Variabel Tingkat Kepercayaan Diri

		Correlations				
		Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1TOTAL
Z1.1	Pearson	1	,799**	,768**	,655**	,910**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100

		Correlations				
		Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1TOTAL
Z1.2	Pearson	,799**	1	,770**	,602**	,904**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Z1.3	Pearson	,768**	,770**	1	,671**	,907**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Z1.4	Pearson	,655**	,602**	,671**	1	,818**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Z1TOTAL	Pearson	,910**	,904**	,907**	,818**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah (2025).

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Tingkat Kepercayaan Diri, seluruh item pernyataan (Z1.1 sampai Z1.4) memiliki nilai korelasi Pearson terhadap total skor (Z1TOTAL) yang sangat tinggi, Secara spesifik, berkisar antara 0,818 hingga 0,910. Seluruh nilai korelasi melebihi r tabel sebesar 0,197 (N = 100, $\alpha = 0,05$). Selain itu, pada taraf 0,01 (1%) seluruh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) bernilai 0,000 yang berarti signifikan. Karena memenuhi syarat dimana nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel dan menunjukkan signifikansi statistik, maka dapat dikatakan seluruh nilai pada variabel Tingkat Keyakinan adalah valid. Item-item ini layak digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat kepercayaan diri responden.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliability Statistics

Variabel	Reliability statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Persepsi Mahasiswa Akuntansi	0,792	5
Minat Berkarier di Bidang Perpajakan.	0,769	5
Kepercayaan Diri	0,907	4

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas, seluruh variabel dalam *research* ini, yaitu Persepsi ($\alpha =$

1640

0,792), Minat ($\alpha = 0,769$), dan Tingkat Kepercayaan Diri ($\alpha = 0,907$), memiliki peringkat Cronbach's Alpha minimal 0,7, yang menunjukkan bahwa semua instrumen dapat diandalkan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta item-item dalam setiap variabel konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, instrumen penelitian ini tepat diaplikasikan dalam proses pengumpulan informasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan kenormalan data. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) melebihi 0,05 (Ghozali, 2013).

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Nomal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	1,69345570
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,057
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah (2025).

Nilai Asymp ditentukan dengan menggunakan uji normalitas pada residu yang tidak terstandarisasi. Tanda tangan (dua sisi) yang memiliki nilai sebesar 0,200 menunjukkan bahwa angka tersebut terletak di atas tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya, residual dapat dianggap terdistribusi secara teratur. Model regresi kini dapat digunakan untuk analisis tambahan karena kondisi normal telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Nilai toleransi dan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menguji multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,1, terdapat

multikolinearitas. Lebih lanjut, multikolinearitas juga ditandai dengan korelasi antar variabel independen yang mendekati atau melebihi 0,9 (Ghozali, 2005).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	4,351	1,460		2,980	,004	
	X1TOTAL	,564	,086	,537	6,536	,000	,626 1,597
	Z1TOTAL	,287	,076	,312	3,802	,000	,626 1,597

a. Dependent Variable: Y1TOTAL

Sumber: Data Diolah (2025).

Dari segi multikolinearitas, nilai toleransi kedua variabel Tidak terdapat permasalahan multikolinearitas yang cukup besar nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,597 (<10) dan nilai koefisien sebesar 0,626 (>0,10) dalam penelitian ini menunjukkan hal tersebut. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas dalam model regresi menurut kriteria Ghozali (2013). Oleh karena itu, variabel-variabel independen dalam model ini tidak menunjukkan tingkat hubungan yang signifikan satu sama lain, yang menyebabkan model regresi dapat dipakai untuk analisis lebih mendalam secara valid.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi berupaya untuk mengevaluasi apakah varians residu berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya (Juliandi et al., 2014). Dalam uji heteroskedastisitas memaka uji dalam bentuk angka yaitu uji glejser.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,219	,914		2,427	,017
	X1TOTAL	,050	,062	,121	,801	,425
	Y1TOTAL	-,046	,061	-,119	-,759	,450
	Z1TOTAL	-,064	,049	-,178	-1,313	,192

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah (2025).

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel koefisien di atas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Menurut Ghazali (2013), tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena distribusi error (residual) konstan untuk setiap nilai prediktor, maka model regresi ini memenuhi kriteria homoskedastisitas.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21,564	6,231		3,461	,001
	X1TOTAL	-,244	,297	-,232	-,823	,413
	Z1TOTAL	-,898	,424	-,976	-2,117	,037
	X1Z1	,055	,019	1,870	2,836	,006

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Diolah (2025).

$$\text{Minat Mahasiswa} = 21,564 - 0,244 (\text{Persepsi}) - 0,898 (\text{Tingkat Kepercayaan Diri}) + 0,055 (\text{Persepsi Tingkat Kepercayaan Diri})$$

Dari hasil ini, dapat diinterpretasikan beberapa hal:

1. Intercept (konstanta) sebesar 21,564 Mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001, menunjukkan bahwa jika persepsi dan kepercayaan diri bernilai nol, maka minat Mahasiswa diperkirakan sebesar 21,564.
2. Koefisien Persepsi (-0,244) dan Tingkat Kepercayaan Diri (-0,898) masing-masing tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ untuk Persepsi ($p = 0,413$), namun signifikan untuk Tingkat Kepercayaan Diri ($p = 0,037$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasa percaya diri mempunyai pengaruh yang negatif dan cukup besar terhadap minat belajar siswa, sedangkan Persepsi tidak berpengaruh signifikan secara langsung.
3. Koefisien interaksi Persepsi \times Tingkat Kepercayaan Diri sebesar 0,055 dengan nilai signifikansi 0,006, artinya interaksi antara Persepsi dan Tingkat Kepercayaan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kepercayaan Diri memoderasi hubungan antara Persepsi dan Minat

Mahasiswa, yaitu dengan meningkatnya Tingkat Kepercayaan Diri, pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa menjadi lebih kuat (positif).

Pengujian Hipotesis

Uji F

Pada ambang batas signifikansi 5%, atau 0,05, uji-F dihitung. Jika model dapat mengestimasi variabel independen secara statistik, dan nilai-p (probabilitas) kurang dari 0,05, hipotesis ditetapkan. Di sisi lain, hipotesis dikembangkan yang menyatakan bahwa model regresi tidak cocok untuk mengestimasi variabel dependen jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409,329	2	204,664	69,925	,000 ^b
	Residual	283,911	97	2,927		
	Total	693,240	99			

a. Dependent Variable: Y1TOTAL

b. Predictors: (Constant), Z1TOTAL, X1TOTAL

Sumber data diolah (2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai F hitung sebesar 69,925 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang merupakan nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang menunjukkan bahwa variabel adalah variabel. Persepsi, Minat dan Tingkat Kepercayaan Diri terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu Minat dan Kepercayaan Diri dalam konteks perpajakan. Nilai F hitung (69,925) jauh melebihi nilai F tabel (3,09), dan nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 menyebabkan ditolaknya hipotesis nol (H0) dan diterimanya hipotesis alternatif (Ha). Jadi, di bidang pajak, variabel dependen, minat mahasiswa (Y1TOTAL), dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen, persepsi (X1TOTAL) dan tingkat kepercayaan diri (Z1TOTAL), pada saat yang bersamaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap andal dan praktis untuk meramalkan variabel minat dan kepercayaan diri dalam domain perpajakan.

Uji t

Tabel 12. Hasil Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	21,564	6,231		3,461	,001
	X1TOTAL	-,244	,297	-,232	-,823	,413
	Z1TOTAL	-,898	,424	-,976	-2,117	,037
	X1Z1	,055	,019	1,870	2,836	,006

Sumber data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi secara parsial yang tercantum pada Tabel 12, dapat disimpulkan bahwa X1 beta-0,244 dengan signifikansi 0,413 > 0,005 menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Nilai probabilitas Z1 beta-0,898 dengan signifikansi 0,037 < 0,05 bahwa menunjukkan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi. Nilai probabilitas X1Z1 beta 0,055 dengan signifikansi 0,006 < 0,05 yang menunjukkan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa.

Koefisien determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa tepat model regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi yang diwakili oleh R² adalah antara 0 dan 1. Artinya, nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel X sangat kecil kemampuannya dalam menjelaskan variabel Y.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 ^a	,590	,582	1,711

a. Predictors: (Constant), Z1TOTAL, X1TOTAL
Sumber: Data Diolah (2025).

Variabel independen dalam model regresi ini berkontribusi sebesar 59% terhadap variasi atau perubahan variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien R-kuadrat sebesar 0,590. Ini berarti bahwa variabel persepsi (X1TOTAL) dan kepercayaan diri (Z1TOTAL) bersama-sama menjelaskan 59% perubahan minat karier mahasiswa di bidang perpajakan. Sisanya, 41%, dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi

Nilai t yang diantisipasi untuk variabel persepsi ditemukan sebesar -0,823 dengan tingkat signifikansi 0,413 berdasarkan hasil uji- t analisis regresi linier berganda. Angka ini menunjukkan bahwa nilai t estimasi lebih tinggi daripada t tabel (1,98472) dan kriteria signifikansinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel persepsi secara signifikan dan positif memengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja di sektor perpajakan. Menurut penelitian ini, mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap pajak perusahaan lebih cenderung mencari pekerjaan di industri tersebut. Kesimpulan penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1), yang menyatakan bahwa minat dan persepsi terhadap karier di bidang perpajakan

Secara teoritis, output ini diperkuat oleh Teori Tindakan Beralasan (TRA) Fishbein dan Ajzen menggambarkan bagaimana seseorang mempersepsikan suatu benda atau tindakan akan memengaruhi niat atau kecenderungan bertindak. Persepsi merupakan hasil dari proses kognitif dalam menilai suatu objek atau situasi berdasarkan keterangan yang ditangkap melalui pancaindra, dan bersifat subjektif (Dever dalam Chan, 2012). Ketika para mahasiswa memiliki kesan yang positif terhadap pekerjaan di dunia perpajakan, misalnya menganggap profesi itu bergengsi, stabil secara finansial, dan memiliki prospek masa depan yang baik, maka persepsi tersebut membentuk sikap yang mendukung timbulnya keinginan untuk berkarir di sektor itu. Maka dari itu, persepsi yang positif akan sangat mungkin mendorong mahasiswa untuk menatapakan pilihan karier di sektor perpajakan.

Lebih lanjut, *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) juga memberikan penjelasan mendalam mengenai hubungan ini. Dalam kerangka teori tersebut, minat atau intensi seseorang untuk menjalankan suatu *action*, termasuk memilih karier, disebabkan oleh tiga komponen inti: norma subjektif, sikap terhadap perilaku serta pengendalian perilaku yang dirasakan. Persepsi mahasiswa mengenai profesi perpajakan mencakup ketiga komponen ini, seperti pandangan positif terhadap profesi (sikap), dorongan dari lingkungan sekitar seperti dosen dan orang tua (norma subjektif), serta keyakinan akan kemampuan diri untuk sukses di bidang tersebut (kontrol perilaku). Maka tidak mengherankan jika persepsi yang kuat dan positif terhadap bidang perpajakan akan meningkatkan keinginan para mahasiswa untuk berkarir di sektor ini.

Temuan dalam penelitian ini juga sesuai dengan berbagai temuan sebelumnya. Shintya dan Rahmat (2020) menggarisbawahi bahwa persepsi secara signifikan memengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk memilih profesi di bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dkk. (2020), Rachmawati dkk. (2017), dan Pradnyani dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk memilih vokasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pandangan dunia mereka. Selain itu, studi Naradiasari dan Wahyudi (2022) serta Aji et al. (2022) menyoroti bahwa persepsi mahasiswa terhadap keuntungan, tantangan, serta prospek profesi perpajakan memiliki peranan penting dalam membentuk keputusan karir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi bukan hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga secara konseptual memiliki pengaruh besar terhadap minat masa depan siswa terhadap perpajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatkan interpretasi positif dan kesan terhadap profesi perpajakan harus menjadi prioritas dalam pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini, nilai t untuk variabel kepercayaan diri adalah -2,117 dengan tingkat signifikansi 0,37. Angka ini melebihi kriteria t -tabel sebesar 1,98472, tetapi tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan dan substansial terhadap keinginan mahasiswa akuntansi untuk menekuni profesi di bidang perpajakan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) dianggap dapat diterima. Data ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih mungkin untuk menekuni profesi di bidang perpajakan.

Kepercayaan diri memainkan peran yang signifikan dalam membangun motivasi intrinsik dan persepsi terhadap kemampuan pribadi untuk menghadapi tantangan, termasuk dalam memilih jalur karier. Menurut Ningsih (2020), kepercayaan diri merupakan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, yang mencerminkan kesiapan mental dan emosional seseorang. Fitriani (2015) juga menegaskan bahwa kepercayaan diri adalah landasan kuat untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk dunia profesional. Dalam konteks perpajakan, mahasiswa yang percaya diri akan merasa mampu mempelajari regulasi perpajakan yang kompleks, menyelesaikan masalah perpajakan, dan berinteraksi dengan klien atau otoritas pajak secara profesional, sehingga mendorong tumbuhnya minat untuk meniti karier di bidang

1647

ini.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Damayanti (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri mendorong mahasiswa untuk menghadapi kompleksitas dunia perpajakan dengan keberanian dan keyakinan. Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang kuat biasanya lebih bersemangat dalam mengambil peluang profesional yang sulit, termasuk profesi sebagai konsultan pajak, akuntan pajak, maupun auditor pajak. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang erat antara persepsi diri terhadap kemampuan pribadi dan ketertarikan terhadap bidang kerja tertentu. Dengan kepercayaan diri, mahasiswa tidak hanya memiliki motivasi yang tinggi tetapi juga merasa memiliki kontrol atas arah karier yang mereka pilih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Putra dkk. (2017), Elisa, Agusti, dan Azhari (2019), dan Damayanti (2020) yang semuanya menyimpulkan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh positif terhadap cita-cita karir mahasiswa di bidang perpajakan. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan akademik dan interpersonalnya lebih berani menjajaki peluang di bidang pajak yang menuntut ketelitian, logika, serta pemahaman hukum. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan tinggi, penting bagi institusi untuk menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa melalui metode pembelajaran aktif, pelatihan soft skills, dan simulasi praktik kerja di bidang perpajakan. Pendekatan ini diyakini mampu mendorong lahirnya calon profesional pajak yang bukan hanya ahli secara teknis, tetapi juga memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Pengaruh Kepercayaan Diri Memoderasi Hubungan Persepsi dan Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Uji interaksi antara persepsi dan kepercayaan diri menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,836 pada tingkat signifikansi 0,006. Nilai t yang diperoleh melampaui nilai t tabel sebesar 1,98472, dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan pengujian hipotesis ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara persepsi terhadap profesi perpajakan dengan minat berkarir di bidang perpajakan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasa percaya diri mahasiswa maka semakin besar pengaruh opini baik profesi perpajakan dalam meningkatkan minatnya berkarir di bidang tersebut.

Peran kepercayaan diri sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa mahasiswa

1648

dengan keyakinan diri tinggi akan lebih termotivasi untuk menekuni profesi perpajakan ketika memiliki persepsi yang baik terhadap profesi tersebut. Sebaliknya, mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah, meskipun memiliki persepsi positif terhadap perpajakan, belum tentu menunjukkan minat yang tinggi karena masih meragukan kemampuannya sendiri. Hal ini konsisten dengan pendirian Bandura (1997) tentang teori efikasi diri yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk dalam memilih karier yang dianggap menantang.

Penemuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Edokpolor et al. (2022) dan Kucuksen dan Yenel (2024) yang mengungkapkan hal tersebut kepercayaan diri memiliki peran dalam memperkuat hubungan antara pengaruh eksternal dan preferensi karir siswa. Dalam hal ini, kepercayaan diri berfungsi sebagai penyebab internal yang memperkuat pengaruh persepsi profesi perpajakan. Mahasiswa yang merasa yakin akan kemampuan akademik dan komunikasinya akan lebih optimis menanggapi tantangan dalam profesi perpajakan, seperti memahami peraturan yang dinamis, menghadapi klien, serta bekerja dalam tekanan tenggat waktu.

Dengan adanya peran moderasi kepercayaan diri yang signifikan, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan persepsi positif terhadap profesi pajak, tetapi juga membangun rasa percaya diri mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian tugas proyek berbasis kasus, pelatihan public speaking, hingga program magang di bidang perpajakan. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman teoritis yang baik, tetapi juga memiliki keberanian dan keyakinan diri untuk mengejar karier di sektor perpajakan.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif dan kepercayaan diri memiliki dampak positif yang kuat terhadap keinginan mahasiswa akuntansi dalam menekuni profesi di bidang perpajakan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang mengemukakan adanya pengaruh signifikan persepsi terhadap minat karir dapat diterima, begitu pula hipotesis kedua (H2) mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap minat karir juga diterima. Selain itu, hipotesis ketiga (H3) mengenai peran moderasi kepercayaan diri dalam memperkuat pengaruh persepsi terhadap minat karir juga terbukti signifikan.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned*

Action, TRA) dan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*, TPB) mengemukakan bahwa sikap individu, serta norma subjektif, berperan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang, dan kontrol perilaku yang dirasakan, yang tercermin dalam persepsi dan kepercayaan diri, sangat menentukan keinginan individu dalam memilih profesio. Persepsi positif terhadap profesi perpajakan, didukung oleh kepercayaan diri yang kuat, mendorong mahasiswa untuk memiliki motivasi dan keyakinan dalam meniti karir di bidang tersebut. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan pentingnya pendidikan dan pelatihan yang tidak hanya membangun informasi tentang profesi perpajakan melainkan juga menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa agar lebih siap dan termotivasi menghadapi tantangan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiifi, A. A. H. M. (2018). Manajemen Pemasaran. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 15-60.
- Aji, A. W., Ayem, S., & Ratrisna, Y. R. C. T. (2022). Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 13(1), 89-97.
- Ajzen, I. (1991). Teori perilaku terencana. *Perilaku Organisasi dan Proses Pengambilan Keputusan Manusia*, 50(2), 179-211.
- Anggraeni., Miftakhul, A., Maslichahi., & Sudaryanti, D. 2020. Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *E-Jra*, 9(03), 50–61.
- Astuti, S. P., & Rahayuningsih, I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAM 09 Sedayulawas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3021-3028.
- Ayem, S., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Motivation, Self Efficacy, Tringa and Understanding of PMK Number 111 / PMK. 03 / 2014 on Career Interest of Accounting Students as Tax. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)* 05: 14–28.
- Damayanti, K. (2020). Pasar Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Dan Pengaruh Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 53(9), 1689–99.
- Edokpolor, J. E., Otache, I., & Orji, C. T. (2022). Entrepreneurial career self-confidence and sustainable development core values: Moderating effect of entrepreneurial career intention. *International Journal of Educational Benchmark*, 21(1), 1-15.
- Elisa, A., & Azhari. (2019). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan

- Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akutansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Di Kota Pekanbaru). 6: 15. <http://dspace.lib.niigatau.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>.
- Hasiana, I. (2023). Urgensi Pemahaman Minat Karier Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 3(2), 23-29.
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review. In Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (Vol. 3, No. 1, pp. 83-91).
- Judge, T. A., Bono, J. E., Erez, A., & Locke, E. A. (2005). Evaluasi diri inti dan kepuasan kerja dan hidup: Peran kesesuaian diri dan pencapaian tujuan.,90(3), 572-592.
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Prodi Studi Akunatansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143.
- Kucuksen, K., & Yenel, N. N. (2024). The Moderating Role of Gender in the Relationship Between Purpose in Life and Self-Confidence. *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 13(1), 467-482.
- Lioni., & Baihaqi. (2016). Persepsi Karir Di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi* 6(2):143–56. doi: 10.33369/j.akuntansi.6.2.143-156.
- Mahayani., Sulindawati., & Herawati. (2017). Pengaruh Perspsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7.
- Maulana, M. R. A., & As'ari, H. (2024). The Influence of Taxation Knowledge, Motivation, Perception, And Self Efficacy on Accounting Students'interest in A Career as Tax Consultants. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(6), 1227-1240.
- Moesarofah, M., Mufidah, E. F., Mudhar, M., & Muwakhidah, M. (2023). Pemberian Tes Bakat dan Minat Karier (Analisis Teori Holland). *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 681-685.
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 99-110.
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis kepercayaan diri (self-confidence) pada pembelajaran Matematika siswa SMP. *Maju*, 8(2), 502468.
- Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya). *Skripsi* 9(2):13–17.
- Oktavia, A., & Fajarudin, I. (2023). The Influence of Perceptions, Motivation, Interests, and

- Knowledge of Students about Tax on Career Choices in Taxation:(Empirical Studies on Accounting Students Class of 2019 and 2020, Narotama University, Surabaya). *Journal of World Conference (JWC)*, 5(2), 84-93.
- Payu, A. A., & Marlinah, A. (2024). Pengaruh Motivasi dan Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan. *Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(1), 1-9.
- Pitriyani, A., & Annisa, D. N. (2023). Persepsi mahasiswa terkait kemampuan mendirikan usaha di Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 5(2), 121–129. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.9357>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Ratnaningsih, N. M. D. (2022). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Pada Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.(Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan di Politeknik Elbajo Commodus-Labuan Bajo). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3641-3648.
- Roe, RA (2002). Identitas pekerjaan karyawan: Situasi, perkembangan dan konsekuensi. *Pengembangan Karir Internasional*, 7(2), 109-115. (Membahas bagaimana identitas pekerjaan dan persepsi terhadap pekerjaan memengaruhi minat seseorang
- Sampaio, C. (2024). *administrative sciences The Influence of Students ' Perceptions and Motivation on Accounting and Taxation Careers*.
- Sari, I. P., Nuryati, T., Yulaeli, T., Widyastuti, T., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2024). *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(3), 2308-2320.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Super, DE (1957). Psikologi karir: Pengantar pengembangan kejuruan. Harper & Saudara. teori perkembangan karir Super tekanan bagaimana persepsi diri dan dunia kerja mempengaruhi.
- Syukur, F. R., & Sitinjak, N. D. (2025). Analisis Minat Karir Pada Bidang Perpajakan Atas Dasar Motivasi, Persepsi Dan Pengetahuan Pajak. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 11-19.
- Zyahwa, F., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh motivasi, persepsi dan pengetahuan pajak terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Ubhara Jaya). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 211-229.